

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka Atas Pinjaman *Online*

2.1.1 Pengertian Pinjaman *Online*

Sebutan *Peer to peer* (P2P) *lending* ataupun lebih diketahui dengan “Pinjaman *Online*” merupakan tipe *fintech* yang bergerak pada *lending/crowdfunding* atau pembiayaan. Layanan ini biasanya disediakan melalui platform digital seperti aplikasi atau situs web. Istilah pinjaman *online* dalam konteks ini tidak merujuk pada layanan pinjam-meminjam dari perbankan tradisional yang biasa dikenal dengan *mobile banking, internet banking, atau digital banking*. Sebaliknya, istilah ini merujuk pada perusahaan-perusahaan yang berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana (investor atau pemberi pinjaman) dengan individu atau pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Contoh platform yang menyediakan layanan ini antara lain Adakami, Kredivo, dan Easycash dll. (Mopangga et al., n.d.).

Menurut (Jamaludin, 2023) Pinjol atau pinjaman *online* merupakan layanan peminjaman dana yang dilakukan secara *online*, baik melalui aplikasi pinjol maupun *website* tanpa ada pemberian jaminan asset. Sedangkan menurut (Supriyanto & Ismawati, 2019) menyatakan bahwa teknologi aplikasi pinjaman uang secara *online* menjadi alternatif pembiayaan yang dinilai efisien dan praktis, karena dapat dilakukan kapan

saja dan dimana saja selama perangkat seperti *smartphone* terhubung dengan jaringan internet.

Fintech Lending/Peer-to-Peer Lending/Pinjaman Online merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman (*lender*) dengan penerima pinjaman (*borrower*) untuk melakukan kesepakatan pinjam-meminjam uang dalam bentuk rupiah. dalam rangka melakukan perjanjian pinjam meminjam uang dalam bentuk rupiah. Layanan Pendanaan Bersama Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI). OJK sendiri mengajurkan masyarakat untuk memilih penyedia layanan *fintech lending* yang telah memiliki izin resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2024).

2.1.2 Faktor-faktor Penggunaan Pinjaman *Online*

Terjadinya penggunaan pinjaman *online* (pinjol) didasari oleh beberapa faktor, menurut (Rahmadyanto & Ekawaty, 2023) diantaranya adalah :

1. Faktor Internal Penggunaan Pinjaman *Online*
 - a. Faktor kemudahan dan keamanan dimana memiliki 8 indikator, diantaranya prosedur meminjam secara online lebih mudah, dapat dilakukan dimana saja, lebih aman dibandingkan meminjam di rentenir, bunga pinjaman *online* lebih kecil, bunga pinjaman *online* tidak membebani peminjam, proses pencairan lebih cepat, tanpa tanpa anggunan, dan risiko pinjaman *online* dirasa lebih aman dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

- b. Faktor kebutuhan internal memiliki 6 indikator, diantaranya memilih pinjaman *online* untuk menaikkan skor kredit, menggunakan dana pinjaman *online* untuk keperluan pendidikan, memilih untuk meminjam secara *online* karena pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, memiliki utang lain, untuk keperluan investasi, dan untuk keperluan kesehatan.
 - c. Faktor gaya hidup memiliki 3 indikator, menggunakan dana pinjaman *online* untuk berlibur, membeli pakaian/kosmetik/keperluan fashion lainnya, dan untuk membeli perangkat elektronik (laptop, *handphone*, dan lain sebagainya).
2. Faktor Eksternal Penggunaan Pinjaman *Online*
- a. Faktor kebutuhan eksternal memiliki 4 indikator yaitu menggunakan dana pinjaman *online* untuk keperluan ekspansi bisnis, menggunakan dana pinjol untuk modal usaha, memilih meminjam secara *online* karena berada jauh dari layanan keuangan, memilih meminjam secara *online* karena terkena musibah.
 - b. Faktor promosi dan media sosial memiliki 6 indikator yaitu memutuskan meminjam secara *online* karena informasi media sosial, memilih meminjam secara *online* karena ingin membantu teman atau saudara yang *online* tidak memiliki akses ke pinjaman, memilih meminjam secara *online* karena informasi dari keluarga, memutuskan meminjam secara *online* karena terhalang BI

Checking, dan memutuskan meminjam *online* karena informasi dari media sosial.

2.1.3 Resiko Penggunaan Pinjaman *Online*

Dalam penggunaan pinjaman *online* selain memberikan akses kemudahan dan dana cepat cair tanpa tatap muka secara langsung, dapat menimbulkan beberapa resiko dalam menggunakan pinjaman *online*. Menurut (Wati & Syahfitri, 2022) resiko tersebut diantaranya :

1. Masuk dalam blacklist SLIK OJK (Daftar hitam)

Tiap penerima pinjaman *online*, rekam jejak kreditnya tercatat di Sistem Layanan Data Keuangan(SLIK) OJK. Skor kredit sangat berpengaruh terhadap pinjaman apabila tidak membayar pinjaman, skor kredit pengguna yang tercatat di SLIK OJK jadi tidak baik. Jika tidak baik, pengguna tersebut akan dikira berbahaya sehingga akan susah disetujui jika hendak mengajukan pinjaman lagi.

2. Denda serta beban bunga yang terus menumpuk

Jika berdasarkan aturan yang diberlakukan oleh OJK, bunga dan denda keterlambatan yang dikenakan maksimal berada diangka 0,8% per harinya. Tidak hanya itu, jumlah denda keterlambatan maksimal bisa dikenakan adalah 100% dari jumlah produk pinjaman.

3. Kejaran *Debt Collector* meresahkan dan mengganggu kehidupan pribadi. Pada awal proses penagihan, nasabah hanya akan diingatkan melalui pesan singkat, seperti SMS, *E-mail* maupun nomor telepon. Tetapi jika masih belum dibayar juga tim *debt collector* akan

melakukan penagihan ke rumah peminjam ataupun menghubungi nomor kontak orang terdekatnya.

2.2 Kajian Pustaka Atas Perilaku Keuangan

2.2.1 Pengertian Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (*financial behavior*) muncul tahun 1990 berkembang didunia bisnis dan akademik mulai memperhatikan adanya elemen perilaku dalam proses pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Menurut (Kholilah & Iramani, 2013) perilaku keuangan yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Sedangkan menurut (Susanti et al., 2018) menyatakan bahwa *financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Seseorang yang memiliki *financial behavior* bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

2.2.2 Penerapan Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan terpaut dengan tanggung jawab keuangan individu serta bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Pengelolaan keuangan yang sehat memungkinkan individu untuk menilai pembelian berdasarkan kebutuhan dan dapat memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu dengan penghasilan yang didapatkan. Penerapan

perilaku keuangan menurut (Dew & Xiao, 2011) dibagi menjadi empat yaitu :

1. Tabungan

Tabungan didefinisikan sebagai segmen dari pendapatan yang tidak dibelanjakan dalam jangka waktu tertentu. Seseorang tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi di masa depan, sehingga uang perlu disimpan untuk mengatasi situasi yang tidak terduga.

2. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. *Financial Behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

3. Arus Kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran.

4. Manajemen utang

Manajemen utang adalah kemampuan seorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kerugian atau kebangkrutan, dengan kata lain memanfaatkan uang untuk meningkatkan kesejahteraannya.

2.2.3 Indikator Perilaku Keuangan Positif

Perilaku keuangan menjadi gambaran cara seseorang berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Di tengah pertumbuhan ekonomi global dikala ini, tiap orang dapat menjadi konsumen yang pintar untuk mengelola keuangan pribadinya dengan metode membangun melek finansial yang menuju pada perilaku keuangan yang sehat. Indikator perilaku keuangan yang digunakan adalah (Nababan & Sadalia, 2012) :

1. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja

Anggaran pribadi merupakan ringkasan tentang pendapatan dan pengeluaran yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu, biasanya untuk satu bulan. Membuat anggaran sangat penting untuk menjaga keuangan.

2. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain)

Mencatat pengeluaran dan belanja sangat penting agar dapat mengetahui berapa pengeluaran pada objek tersebut dan menjadikan lebih bijak dalam berbelanja.

3. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga

Pengeluaran tidak terduga dapat terjadi saat sakit, musibah, memberikan hadiah/sumbangan dan hal lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan untuk menyediakan dana pengeluaran tidak terduga.

4. Menabung

Menabung dapat menjadi salah satu alternatif pilihan untuk menghemat uang dan dapat digunakan untuk masa depan.

2.2.4 Indikator Perilaku Keuangan Negatif

Perilaku keuangan negatif ditengah pertumbuhan ekonomi global merujuk pada kebiasaan atau pola pikir yang tidak sehat dalam mengelola keuangan, yang dapat menghambat kemampuan individu atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Meskipun ekonomi global tumbuh dan menawarkan peluang baru, perilaku keuangan negatif dapat menyebabkan masalah keuangan yang serius. Menurut Hasibuan et al., (2018) Indikator perilaku keuangan negatif meliputi :

1. Pengeluaran impulsif: Menghabiskan uang secara spontan tanpa mempertimbangkan kebutuhan atau kemampuan keuangan.
2. Ketergantungan pada pinjaman: Menggunakan pinjaman *online* atau kartu kredit secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
3. Kurangnya perencanaan keuangan: Tidak memiliki rencana keuangan yang jelas dan tidak memprioritaskan pengeluaran.
4. Pengelolaan utang yang buruk: Tidak mampu membayar utang tepat waktu atau mengabaikan kewajiban keuangan.
5. Kurangnya tabungan: Tidak memiliki tabungan darurat atau tidak menyisihkan uang untuk tujuan jangka panjang.

2.2.5 Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Financial behavior adalah tingkah laku yang dilakukan individu dalam mengelola keuangannya. Setiap individu memiliki karakteristik

yang berbeda dan perilaku keuangan yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor (Karmila, 2021) diantaranya adalah pengetahuan keuangan, sikap keuangan, pendapatan, dan gaya hidup.

1. Pengetahuan Keuangan

Individu dengan pengetahuan keuangan yang lebih besar sanggup membuat keputusan yang baik untuk keluarga mereka, sehingga mampu meningkatkan keamanan ekonomi serta kesejahteraan mereka. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dengan baik maka akan menjadi baik pengetahuan pengelolaan keuangan dalam mengambil keputusan. Pengetahuan keuangan pribadi, tidak hanya mampu membuat seseorang menggunakan uang dengan bijak, tetapi juga dapat memberi manfaat pada ekonomi. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Novianti, 2019).

2. Sikap Keuangan

Sikap keuangan berfokus pada kemampuan mengendalikan diri sendiri, melalui percaya pada satu hal yang dianggap baik dalam keuangan, misalnya percaya penting untuk menabung, membuat rencana keuangan, bersabar dalam menghadapi masalah keuangan dan menemukan cara mengatasinya (Irham Pakawaru, 2022)

3. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang atau harta yang diterima individu yang didapatkan dari aktivitas atau pekerjaannya. Semakin besar pendapatan seseorang akan menunjukkan perilaku keuangan yang baik (Yusnia & Jubaedah, 2017). Menurut (Pardede, 2020) dalam penelitian (Andriyani & Cipta, 2023) bahwa individu yang berpendapatan tinggi cenderung membayar tagihan lebih tepat waktu dibandingkan dengan individu yang berpendapatan rendah. Karena dengan pendapatan yang rendah masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga sulit untuk melakukan kegiatan investasi.

4. Gaya Hidup

Gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang diekspresikan oleh kegiatan, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan (Rahayu & Afrilliana, 2021). Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang. Gaya hidup ialah pola hidup individu yang dinyatakan dalam aktivitas, atensi, serta pendapatannya dalam menggunakan uangnya serta mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Jika gaya hidup seseorang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangan akan menyebabkan seseorang melakukan segala cara.

Oleh karena itu pentingnya perilaku keuangan yang sehat, sebab dalam kehidupan sehari-hari penting bagi seseorang untuk mengambil

langkah-langkah perlindungan yang memadai untuk menghadapi kejadian tak terduga, karenanya banyak orang mencari solusi cepat seperti pinjaman *online* sebagai alternatif (Hafizh, 2024).

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang berisikan data atau informasi yang terdapat pada penulisan ini. Data atau informasi yang di dapat dari beberapa penelitian sejenis adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hafizh, (2024)	Pengaruh Pinjaman Online dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang	Analisis Regresi Linear Berganda (SmartPLS)	Pinjaman online berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Banyak mahasiswa,yang masih belum sepenuhnya mengerti cara mengelola keuangan dengan baik dan adanya pinjaman online menjadi akses mereka untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka tanpa memikirkan dampak kedepannya. Kontrol diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.
2	Sugandi et al., (2023)	Analisis Gaya Hidup, Perilaku Keuangan, dan	Deskriptif Kuantitatif	Gaya hidupnya kurang baik, Masyarakat Kabupaten

		Financial Technology		Subang masih dikatakan konsumtif. Perilaku keuangan Masyarakat Kabupaten Subang masih dikatakan tidak bisa mengatur keuangan pribadinya. perilaku Masyarakat Kabupaten Subang masih mengandalkan pinjaman online untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3	Lisa Arianti, (2024)	Pengaruh Penggunaan Pinjaman Online Bayar Nanti Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Kampung Tanggul Angin Punggur Lampung Tengah	Analisis Regresi Linear Sederhana	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengaruh penggunaan pinjaman bayar online nanti berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja kampng Tanggul Angin Punggur Lampung Tengah.
4	Nisha, (2023)	Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Jasa Paylater Pada E- Commerce Di	Metode Deskriptif Dengan Pendekatan Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan lebih banyak mahasiswa yang pemahaman literasi keuangan sudah berada ditingkat <i>well literate</i> dibandingkan

		Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Harapan Bersama)		dengan mahasiswa yang berada ditingkat <i>less literate</i> .
5	Andiani & Maria, (2023)	Pengaruh Financial Technology dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z	Metode literature review dengan melakukan penelusuran beberapa jurnal penelitian tahun 2021-2023 (Andiani & Maria, 2023)	Financial Technology dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pada generasi Z saling memiliki korelasi atau pengaruh satu sama lain, baik secara signifikan maupun tidak. Masyarakat dapat menggunakan jasa keuangan yang lebih murah, lebih mudah diperoleh dan lebih mudah diakses dengan karena adanya Financial Technology. Perilaku keuangan dapat memberi pembelajaran seseorang cara mendapatkan uang, menyimpan uang, membelanjakannya dalam hal transaksi dibanding dengan hal konsumsi, juga cara berinvestasi di dalamnya untuk menjadikan keuangan produktif bagi generasi Z. Literasi keuangan juga dapat membantu seseorang menghindari instrumen keuangan yang berisiko dan meningkatkan kemampuan mereka

untuk merencanakan keuangan mereka.

Sumber: Berbagai Jurnal Penelitian, 2025

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian, artinya jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori dan belum didasarkan fakta yang diperoleh melalui data. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh Pinjaman *Online* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Tegal

Perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola, merencanakan, dan mengambil keputusan terkait keuangan, seperti menabung, membelanjakan uang, dan mengatur utang. Perilaku ini mencerminkan seberapa baik seseorang memahami kondisi keuangannya dan mampu mengambil langkah yang tepat untuk mencapai stabilitas finansial. Di kalangan generasi Z yang tinggal di Kota Tegal, keberadaan layanan pinjaman *online* menjadi salah satu faktor eksternal yang ikut berperan dalam membentuk perilaku keuangan mereka. Kemudahan akses serta proses pencairan dana yang cepat dari pinjaman *online* kerap kali memicu kebiasaan konsumtif dan pengelolaan keuangan yang kurang bertanggung jawab. Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa semakin sedikit penggunaan pinjaman *online*, maka semakin meningkat perilaku keuangan yang ditunjukkan oleh individu. Sebaliknya, semakin banyak penggunaan pinjaman *online*, maka perilaku keuangan semakin menuurun karena adanya kecenderungan berutang tanpa perencanaan matang, pengeluaran yang tidak terkontrol, serta kesulitan menabung atau mengatur penghasilan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif, yang berarti penggunaan pinjaman *online* memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana semakin sedikit penggunaan

pinjaman *online*, maka perilaku keuangan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Rusda Giofany Runtu, 2024) dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi Medan)” menyatakan bahwa teknologi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan adanya teknologi keuangan maka mempermudah dalam melakukan manajemen keuangan. Semakin baik kemampuan *financial technology* maka semakin baik perilaku dalam melakukan manajemen keuangan sebaliknya apabila *financial technology* kurang baik maka perilaku manajemen keuangan yang kurang baik.

Ho : Tidak ada pengaruh Pinjaman *Online* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Tegal

Ha : Ada pengaruh Pinjaman *Online* Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Z Di Kota Tegal